

BENEFITS OF PARE FARMING (*Momordica charantia* L) IN MARIAT PANTAI VILLAGE, AIMAS DISTRICT, SORONG REGENCY

Keuntungan Usahatani Pare (*Momordica charantia* L) Di Kelurahan Mariat Pantai Distrik Aimas Kabupaten Sorong

Ivonne Martha Leiwakabessy*, Frederik Pairunan*., Yohanes Ngaza**

*Dosen Program Studi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Kristen Papua

**Mahasiswa Program Studi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Kristen Papua

Email : frederikpairunan@gmail.com, ngazayohanes@gmail.com

Abstract : *Pare is a type of vine from the cucurbitaceae family that has various nutritional values of humans. Besides that it has benefits for the world of health. Having nutritional value can increase the economic value of the people who manage it. The purpose of this study was to determine how far the benefits obtained by bitter melon farmers in Mariat Pantai Village, Aimas District, Sorong Regency. This study used a survey method with direct interview techniques to farmers using structured questions. The sampling technique used was purposive sampling method or sample aims with a total sample of 30 people. The result of research in the field and the result of the analysis of pare farming experienced of profit Rp. 3.491.573,33 during on production period. And the result of the feasibility analysis of the business are more than 1, which means that this farm is better developed and maintained. The suggestions put forward are to minimize production factors and maximize production.*

Keywords : Profit, bitter Melon, Farming.

Abstrak : *Pare merupakan jenis tanaman merambat dari Famili cucurbitaceae yang memiliki berbagai nilai gizi bagi manusia, . Memiliki nilai gizi dapat meningkatkan nilai ekonomi masyarakat yang mengelolanya. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar keuntungan yang diperoleh petani pare di Kelurahan Mariat Pantai Distrik Aimas Kabupaten Sorong. Penelitian ini menggunakan metode survey dengan teknik wawancara langsung kepada petani dengan menggunakan pertanyaan terstruktur. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling atau sampel bertujuan dengan jumlah sampel sebanyak 30 orang. Hasil Penelitian lapangan dan analisis usahatani pare mengalami keuntungan sebesar Rp. 3.491.573,33 selama satu periode produksi. Dan hasil analisis kelayakan usaha lebih dari 1 yang artinya usahatani ini layak untuk diusahakan dan dikembangkan dengan lebih baik. Saran yang dikemukakan adalah meminimalkan factor produksi dan memaksimalkan produksi.*

Kata-kata Kunci : Keuntungan, Usahatani, Pare

PENDAHULUAN

Pare (*Momordica charantia* L) merupakan salah satu jenis sayuran berbentuk buah dan memiliki rasa pahit, Pare merupakan tanaman tropis dan subtropis dari famili *cucurbitaceae*. Pare banyak dijumpai di Asia Selatan, Asia tenggara, China, Afrika, dan Karibia¹. Jika di tinjau asalnya, Pare berasal dari India Barat dan Burma. Pare merupakan jenis tanaman yang merambat. Buahnya berbentuk lonjong dan berwarna hijau atau putih dengan memiliki permukaan kulit buah terdapat bintil-bintil. Batang kecil dan panjang serta lebih kuat dari pada

¹Sarah R. Megumi. *Mengenal lebih jauh tentang Pare*. (Jakarta : Aksara, 2000), 10

mentimun². Pare memiliki daun, dimana daunnya berbentuk menjari dengan permukaan atas hijau tua dan permukaan bagian bawah daun berwarna hijau muda atau hijau kekuning-kuningan.

Pare terdiri dari beberapa jenis yang bisa ditanam diantaranya Pare ayam (pare hijau), Pare gajah (pare mentega/pare putih) dan pare Taiwan (pare import). Dewasa ini peluang pasar komoditas pare masih terbuka luas mulai dari pasar-pasar lokal hingga pasar swalayan di kota-kota besar.³

Pare dahulu kurang diminati karena rasanya yang pahit, tanaman ini hanya di tanam sebagai tanaman pekarangan. Selain itu mengingat rendahnya permintaan dari konsumen terhadap sayuran ini. Sekarang pare mulai di perhitungkan orang karena berdasarkan hasil penelitian pare memiliki khasiat sebagai obat. Manfaat buah pare bagi kesehatan manusia adalah 1) dapat merangsang nafsu makan, 2) dapat menyembuhkan penyakit kuning, 3) memperlancar pencernaan. Selain buah pare, ternyata daun pare juga mempunyai manfaat yang tidak kalah dengan buahnya. Manfaatnya antara lain: 1) dapat menyembuhkan menceret pada bayi, 2) membersihkan darah bagi wanita yang baru melahirkan, 3) dapat menurunkan panas, 4) dapat mengeluarkan cacing kremi, 5) dapat menyembuhkan batuk⁴.

Selain memiliki manfaat bagi kesehatan buah pare juga memiliki nilai ekonomi. Bagi para petani peluang pasar pare adalah salah satu pilihan usaha tani yang dapat dijadikan sumber penghasilan dan peningkatan pendapatan. Banyak manfaat pare yang didapatkan bagi konsumen. Ditinjau dari kelebihan tanaman pare mudah dibudidayakan serta tumbuhnya tidak tergantung musim, sehingga tanaman pare dapat ditemukan tumbuh liar di tanah terlantar, atau ditanam di perkarangan dengan dirambatkan di pagar, untuk diambil buahnya. Didalam buah pare terkandung nilai Gizi seperti tertuang pada Tabel 1

Tabel 1. Kandungan Buah Pare dalam 100 gram buah pare⁵

No	Zat	Buah Pare	Daun Pare
1	Air	91,2 g	80 g
2	Kalori	29 g	44 g
3	Protein	1.1 g	5,6 g
4	Lemak	1,1 g	0,4 g
5	Karbohidrat	0,5 g	12 g
6	Kalsium	45 mg	264 mg

²Moekasan TK, Prabaningrum L, Adiyoga W dan Puterr Hd. *Panduan Praktis Budidaya Mentimun Berdasarkan Konsepsi Pengendalian Hama Terpadu*. (Jakarta : Penebar Swadaya 2014). 35

³Rukmana, R. *Budidaya Pare*. (Yogyakarta : Kanasius, 1997). 1.

⁴Saparianto, C. *Bisnis Pertanian Menguntungkan*. Penebar Swadaya. (Jakarta : 2011). 79

⁵Direktorat Gizi Depkes RI (1984).

7	Zat Besi	1,4 mg	5 g
8	Fosfor	64 mg	666 mg
9	Vitamin A	18 si	5,1 mg
10	Vitamin B	0,08 mg	0,05 mg
11	Vitamin C	52 mg	170 mg
12	Folasin		88 g

Sumber: Direktorat Gizi Depkes RI (1984)

Selanjutnya karena berbagai manfaat kesehatan, juga terkandung nilai Gizi dan Nilai ekonomi maka pare mulai dirilis menjadi tanaman budidaya. Di Indonesia pengembangan dan pembudidayaan Pare disebarluaskan oleh orang-orang Belanda. Peluang pasar yang baik memungkinkan orang mulai membudidayakan pare. Budidaya pare ini mulai merambah sampai di daerah Papua.

Petani di Papua tidak ketinggalan membudidayakan tanaman pare, hal ini terlihat jelas dimana petani di Kelurahan Mariat Pantai Distrik Aimas Kabupaten Sorong masyarakat sudah membudidayakan tanaman pare sejak beberapa tahun yang lalu. Berdasarkan hasil survey awal petani enggan untuk serius karena peminat pare yang tidak terlalu banyak. Namun seiring waktu berjalan permintaan akan jenis komoditi ini mulai meningkat.

Dengan melihat kondisi lahan di Kelurahan Mariat Pantai yang masih luas dan animo petani untuk berusaha tidak menyurutkan semangat. Selain itu yang memcacu semangat usaha adalah menambah pundi-pundi pemasukan bagi keluarga petani, artinya menambah nilai ekonomi bagi keluarga. Jika menambah nilai ekonomi keluarga sudah barang tentu dapat menaikkan taraf hidup masyarakat

Peningkatan produksi berkaitan dengan pendapatan petani dengan demikian, perlu diberikan pemahaman dan pengetahuan tentang budidaya pare sehingga produksi permusim tanam untuk pare di Kelurahan Mariat Pantai mendapatkan hasil yang optimal, tentunya penanganan yang secara terus menerus dari berbagai instansi terkait dalam hal ini Dinas pertanian dan penyuluh lapangan memberikan kontribusi bagi para petani sehingga teknologi yang berkaitan tentang budidaya pare sangat petani harapkan guna menunjang penambahan produksi dari komoditas pare yang sedang di kembangkan oleh petani serta meningkatkan kualitas dari komoditas pare dimusim tanam berikutnya.

Tentunya di dalam melakukan usaha budidaya tidak terlepas dari biaya untuk menunjang kegiatan usahatani pare. Budidaya sayuran Pare memerlukan pengelolaan yang benar. Sejauh ini petani di Kelurahan mariat pantai Distrik Aimas sudah melakukan budidaya pare dalam waktu yang lama, dengan kondisi wilayah yang terbilang baik dan mudah dijangkau konsumen. Hal ini mendorong peneliti untuk melakukan kajian terkait usahatani pare, apakah sejauh ini petani menghitung berapa banyak biaya yang dikeluarkan selama musim tanam pare dan apakah petani menghitung berapa keuntungan yang diperoleh selama satu periode produksi pare. Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan di Kelurahan Mariat pantai Distrik Aimas Kabupaten Sorong, Petani Sayuran tetap menjalankan

usahanya sepanjang tahun, namun tidak pernah menghitung berapa besar biaya yang dikeluarkan dan berapa besar keuntungan usaha yang di terima.

Peneliti tertantang untuk menjalani penelitian ini dengan judul “keuntungan usaha tani pardi kelurahan Mariat pantai distrik Aimas Kabupaten Sorong”. Hasil akhir dari penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai bahan rujukan maupun informasi bagi perkembangan usahatani pare dimasa yang akan datang.

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah maka peneliti dapat merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah usaha tani pardi kelurahan Mariat pantai distrik Aimas Kabupaten Sorong mengalami keuntungan ?

Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berapa besar keuntungan dari usaha tani pare di Kelurahan Mariat Pantai Distrik Aimas Kabupaten Sorong.

BAHAN DAN METODE

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian terkait usahatani pare dilakukan pada petani di Kelurahan Mariat Pantai Distrik Aimas Kabupaten Sorong, yang berlangsung dari bulan Mei-Juli 2020.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan teknik wawancara, dan angket berupa kuisiner yang di bagikan kepada petani responden.

Populasi dan Sampel

1. Populasi

Jumlah populasi petani di Kelurahan Mariat Pantai 32 orang yang tergabung dalam 3 kelompok usaha tani yaitu:

1. Kelompok tani Mekarsari, 11 orang petani pare
2. Kelompok tani SinarMas, 11 orang petani pare
3. Kelompok tani Intisari, 10 orang petani pare

yang mengusahakan berbagai jenis tanaman pertanian dengan sistim polikultur.

2. Sampel

Sampel pada lokasi penelitian ini adalah 30 pelaku usaha pare yang dijadikan sampel, dengan menggunakan rumus Slovin dan rumus matematika⁶.

$$\begin{aligned}n &= \frac{N}{1 + N(D)^2} \\n &= \frac{32}{1 + 32(0,05)^2} \\&= \frac{32}{1,08} \\&= 29,62 \text{ dibulatkan} \\&= 30\end{aligned}$$

Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang diambil mencakup data kualitatif dan kuantitatif yang terdiri dari data primer dan sekunder.

⁶ Nazir Mohammad, *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. (Jakarta : 2005).

1. Data primer yaitu Data yang diambil dari pihak pertama⁷ terkait karakteristik petani (nama, umur, tingkat pendidikan, jumlah anggota keluarga luas tanam, jumlah produksi, dan penggunaan sarana produksi (bibit, pupuk, obat-obatan, pajak serta transportasi produksi).⁸ Penggunaan tenaga kerja dalam dan luar keluarga.
2. Data sekunder adalah data yang dikumpulkan dari pihak kedua⁹ yakni berupa data produksi buah dan sayuran dari Dinas Pertanian Tanaman Pangan Hortikultura, dan Perkebunan Kabupaten Sorong, BPS Kabupaten Sorong, dan dari berbagai literatur dan jurnal online

Variabel Penelitian

Variabel yang diambil adalah perubahan pengetahuan petani terhadap keuntungan usaha tani pare dengan demikian alat ukur yang digunakan berupa pertanyaan untuk mengukur perubahan petani.

- a. Petani adalah semua petani yang melakukan usaha tani dan memperoleh pendapatan usaha taninya.
- b. Usaha tani adalah himpunan dari sumber-sumber alam yang terdapat ditempatitu yang diperlukan untuk memproduksi pertanian. Tumbuhan,tanah dan air perbaikan-perbaikan yang telah dilakukan atau tanah itu,sinarmatahari, bangunan-bangunan yang didirikan diatasnya dan sebagainya.Usaha tani identik dengan pertanian rakyat.
- c. Pendapatan adalah seluruh penerimaan uang yang diperoleh dari penjualan produk suatu kegiatan usaha sayuran dan produk lainnya merupakan komponen pendapatan¹⁰.

Analisis Data

Analisis terhadap data yang di peroleh di lapangan kemudian di tabulasi dan dilakukan analisis menggunakan analisis usaha tani, dengan tahapan pertama yaitu menghitung besar biaya yang dikeluarkan selama produksi pare dengan rumus.¹¹

$$TC = VC + FC^{12} \dots\dots\dots (3.1)$$

Dimana :

TC adalah *Total Cost* (Biaya Total)

VC adalah *Variabel Cost* (Biaya Variabel)

FC adalah *Fixed Cost* (Biaya Teta)

Kemudian dilanjutkan dengan tahapan menghitung berapa total penerimaan usaha tani selama satu periode dengan rumus matematika sebagai berikut :

$$TR = Q * P^{13} \dots\dots\dots (3.2)$$

Dimana :

TR adalah Total Revenue (Total Penerimaan)

adalah Harga Produksi per unit dalam satuan (Rp/Kg)

⁷ Hermanto,F. *Ilmu Usahatani*. (Jakarta : Penebar Swadaya 1982)

⁸Dirjen Pupuk Dan Pestisida Pertanian dan Kehutanan Tahun 2002. Direktorat Pupukdan Pestisida Kementerian Pertanian.(Jakarta : 2012).12.

⁹ Soekartawi.*Ilmu Usahatani*. Depok : Universitas Indonesia, 1995.

¹⁰Soekartawi, dkk. *Ilmu Usahatani dan Pannelitian Untuk Pengembangan Petani Kecil*. (Jakarta : UI -Press, 1985).166

¹¹Ken Suratiyah..*Ilmu Usaha Tani* (Jakarta:Penebar Swadaya.2008)

¹² Soekartawi, dkk. *Ilmu Usahatani dan Pannelitian Untuk Pengembangan Petani Kecil*. (Jakarta : UI -Press, 1985).166

¹³ Ken Suratiyah..*Ilmu Usaha Tani*, 119

Selanjutnya dilakukan perhitungan terhadap keuntungan usaha tani pare yang menggunakan rumus matematika, $\pi = TR - TC$ (3.3)

Dimana :

π adalah keuntungan (Profit)

TR adalah *Total Revenue* (Jumlah Penerimaan)

TC adalah *Total Cost* (Jumlah Biaya)

Setelah menghitung keuntungan maka dilakukan analisis kelayakan usahatani pare dengan menggunakan rumus matematika.¹⁵

R/C ratio >1 (3.4)

R/C ratio <1 (3.5)

R/C ratio =1 (3.6)

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Luas Dan Batas Wilayah Kelurahan Mariat Pantai

Kelurahan Mariat pantai memiliki luas wilayah sebesar 15.000 Km², yang terdiri dari RW dan RT. Secara administratif Kelurahan Mariat Pantai memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut :¹⁶

Sebelah utara berbatasan dengan Kelurahan Malasom,

Sebelah timur berbatasan dengan Kelurahan Klasuluk,

Sebelah selatan berbatasan dengan Kelurahan Klaigit, serta

Sebelah barat berbatasan dengan Kelurahan Klabinain.

Jarak dari pusat pemerintahan Kecamatan 5 km dan Jarak dari Kota/Ibu Kota Kabupaten 5 km. Sebagian besar daerah dataran di Kelurahan Mariat Pantai merupakan daerah pertanian, dimana lahannya sebagian besar dikelola oleh masyarakat suku Jawa.

b. Iklim dan Topografi

Daerah Papua umumnya beriklim panas Seperti halnya dengan Kelurahan Mariat pantai memiliki iklim tropis dengan musim hujan dan musim kemarau silih berganti sepanjang tahun. Pada bulan Juni sampai dengan September arus angin berasal dari Australia dan tidak banyak mengandung uap air, sehingga mengakibatkan musim kemarau¹⁷.

Sebaliknya pada bulan Desember sampai dengan Maret arus angin banyak mengandung uap air yang berasal dari Samudra Pasifik, sehingga terjadi musim penghujan. Keadaan ini berganti setiap setengah tahun setelah melewati masa peralihan (pancaroba) pada bulan April – Mei dan Oktober – Nopember. Wilayah Kelurahan Mariat pantai mempunyai elevasi/ketinggian permukaantana dari permukaan laut mulai 10 - 20 m dan merupakan daerah rawa yang tekstur tanahnya sedang/lempung.

a. Luas Penggunaan Lahan

Sebagai daerah agraris yang sebagian besar penduduknya bergantung pada sektor pertanian, hal ini ditunjukkan dengan masih luasnya lahan pertanian. Dari seluruh luas lahan yang ada di Kelurahan Mariat pantai digunakan untuk lahan sayur-sayuran, umbi-umbian, Lombok, tomat. Sedangkan sisanya digunakan untuk pemukiman warga dan lainnya.

¹⁴Ken Suratiyah. *Ilmu Usaha Tani*, 120.

¹⁵Nazir Mohammad. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. (Jakarta : 2005).48.

¹⁶ Distrik Aimas, *Monografi Kelurahan Mariat pantai*, (Kabupaten Sorong : 2020).

¹⁷ Badan Meterologi Kimia da Geofisika kabupaten Sorong, 2020.

b. Keadaan Sosial Ekonomi

1. Jumlah dan penyebaran penduduk

Jumlah penduduk di Kelurahan Mariat pantai berdasarkan hasil registrasi penduduk pada bulan November 2019 adalah sebanyak 1569 jiwa yang mana terdiri atas laki-laki 832 orang dan 737 perempuan. Kelurahan Mariat pantai juga memiliki 393 KK dan sebagian besar di huni oleh berbagai macam suku yaitu Jawa 700 orang, Moy 450 orang, Maybrat (Aifat) 150 orang, Serui-Biak 75 orang, Sulawaesi, 75 orang, Maluku 75 orang¹⁸.

2. Jumlah penduduk menurut mata pencaharian

Tenaga kerja yang terampil merupakan potensi sumber daya manusia yang sangat dibutuhkan dalam proses pembangunan. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) yang dimaksud dengan penduduk usia kerja adalah penduduk berumur 10 tahun ke atas. Penduduk usia kerja ini dibedakan sebagai angkatan kerja yang terbagi atas yang bersekolah, mengurus rumah tangga dan lainnya.

Kelurahan Mariat pantai merupakan kelurahan yang berbasis pertanian sehingga mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai petani, nelayan dan pengrajin. Adapun tabel jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian¹⁹

No	Keterangan	Jumlah Jiwa	Persentase(%)
1	Petani	235	31,6
2	Pedagang	95	12,8
3	PNS/TNI/POLRI	15	2,0
4	Wiraswasta	130	17,5
5	Peternak	56	7,5
6	Nelayan	10	1,3
7	Pekerja Industri	11	1,5
8	Pekerja Lepas	192	25,8
Jumlah		744	100

3. Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Rata-rata tingkat pendidikan di Kelurahan Mariat pantai di bagi menjadi 2 yaitu lulusan pendidikan umum dimana terdiri dari Sekolah Dasar, SMP, SMA/SMU, Akademik/D1/D3, Sarjana, dan Pascasarjana, sedangkan lulusan pendidikan khusus terdiri dari pondok pesantren, pendidikan keagamaan, sekolah luar biasa, dan kursus keterampilan.

Adapun tabel jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

NO.	Pendidikan	Jumlah(Jiwa)	Persentase(%)
1.	Pra Sekolah	65	4,14
2.	SD/Sederajat	691	44,04

¹⁸ Kelurahan Mariat Pantai. *Monografi kelurahan* (Kabupaten Sorong, 2019)

¹⁹Badan Pusat Statistik Kabupaten Sorong, 2019.

3.	SMP/ sederajat	474	30,22
4.	SMA/SMU	282	17,97
5.	Peguruan tinggi	57	3,63
Jumlah		1569	100

Sumber : Data Hasil Olahan, 2020

Karakteritik Responden

1. Pendidikan dan Pengalaman

Sumber daya manusia yang diukur dari tingkat pendidikan merupakan faktor penting dalam mengakomodasi teknologi maupun ketrampilan dalam usahatani pare. Untuk mengetahui sebaran pendidikan petani pare di Kelurahan Mariat pantai, Distrik Aimas Kabupaten Sorong dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

Tabel 4. Tingkat Pendidikan Petani Sampel Usahatani Pare

No	Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1.	SD	7	23,33
2.	SLTP	7	23,33
3.	SLTA	16	53,34
Jumlah		30	100

Sumber : Data Hasil Olahan, 2020.

Dari tabel 4 menggambarkan bahwa tingkat pendidikan petani di Kelurahan Mariat Pantai bervariasi dimulai tamat SD, tamat SLTP dan, tamat SLTA. Pengelolaan usaha pare lebih banyak hanya meniti beratkan pada kemampuan teknis yang diperoleh secara turun temurun, disamping mendapatkan pelatihan teknis dari instansi terkait. Sehingga dengan berbekal pengalaman tersebut dapat mempengaruhi terhadap hasil produksi pare. Sejahumana lama pengalaman petani dalam usahatani pare dapat diketahui pada Tabel berikut ini :

Tabel 5. Pengalaman Petani Sampel pada Usahatani Pare

NO	Pengalaman (Tahun)	Jumlah	Persentase (%)
1.	< 5 th	2	6,67
2.	5 - 10 th	17	56,67
3.	11 - 15 th	7	23,33
4.	> 15 th	4	13,33
Jumlah		30	100

Sumber : Data Hasil Olahan, 2020.

Dari hasil penelitian di lapangan di dapati bahwa pengalaman usahatani yang mengerjakan budidaya tanaman pare berkisar pada usia lama bertani di antara 5 sampai 10 tahun dengan jumlah persentase 56,67 persen. Mereka adalah petani

yang sudah berusia 40 tahun keatas dan merupakan petani tradisional yang secara naluri petani mampu mengelola faktor-faktor produksi.

2. Profil Kelompok Petani

Profil keluarga petani sampel merupakan suku Jawa yang sudah menjadi penduduk asli yang telah lama berdomisili di Kelurahan Mariat pantai Distrik Aimas Kabupaten Sorong. Umumnya seorang petani sudah mempunyai keluarga yang telah menikah dan tercatat sebagai pemilik lahan pertanian pare, sedangkan petani pendatang dari daerah lain tidak ada. Petani sampel umumnya mempunyai tanggungan keluarga yang juga membantu dalam usahatani pare sekaligus turut serta memproduksi usaha tersebut. Jumlah tanggungan keluarga petani dapat dilihat pada Tabel 6 berikut ini :

Tabel 6. Jumlah Tanggungan Keluarga petani Pare

Tanggungan Keluarga Petani (orang)	Persentase (%)
1	6
2	16
3	27
4	33
5	12
>5	6
Jumlah	100

Sumber : Data Hasil Olahan, 2020.

Selain bekerja sebagai petani dalam mengelola pare, banyak yang melakukan pekerjaan lain, seperti pegawai negeri sipil, pedagang, buruh pabrik, buruh bangunan, buruh tani dan berbagai jenis pekerjaan lainnya.

3. Luas Lahan

Lahan pertanian yang disiapkan untuk diusahakan usahatani, dalam hal ini ukuran luas lahan pertanian dinyatakan dalam hektar. Pada usahatani pare luas lahan pare berpengaruh pada produksi. Rata-rata luas lahan yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah masing-masing petani memiliki luas lahan 0,5 hektar bahkan ada yang mengelolah sampai 1,5 hektar, dapat dilihat pada Tabel 7

Tabel 7. Luas Lahan Usaha petani Pare

NO	Luas Lahan Usaha (hektar)	Jumlah	Persentase (%)
1.	0,5	22	73,33
2.	1	6	20
3.	1,5	2	6,67
Jumlah		30	100

Sumber : Data Hasil Olahan, 2020.

Luas Lahan yang dipakai untuk mengusahakan pare terbanyak 73,33 persen adalah dengan luasan 0,5 hektar . Hal ini karena lahan- lahan pertanian sudah dialih fungsikan sebagai tempat hunian masyarakat.

4. Penggunaan Faktor Sarana Produksi

Sarana produksi pertanian yang diperlukan dalam proses produksi tanaman pare ini kebanyakan petani terdiri atas pupuk dan pestisida. Pupuk yang

dipergunakan adalah pupuk Urea, SP-36, ZA, organik dan NPK, sedangkan pestisida berupa insektisida cair dan butiran serta fungisida.

Analisis Biaya, Penerimaan, dan Total Pendapatan (Keuntungan) Dalam Semusim.

1) Menghitung Biaya

Biaya yang dikeluarkan oleh petani responden terdiri atas biaya variabel dan biaya tetap yang selanjutnya dihitung untuk mendapatkan total keseluruhan biaya selama periode musim tanam. Adapun biaya variabel dan biaya tetap diuraikan sebagai berikut:

a. Biaya Variabel (*Variable cost* = VC)

Biaya Variabel (*Variable Cost*) merupakan biaya variabel yang dikeluarkan oleh petani terdiri dari biaya pupuk, biaya obat/pestisida, dan biaya pembelian benih pare lokal adalah sebesar Rp.881.826,7

b. Biaya Tetap (*Fixed Cost* = FC)

Dari hasil penelitian dapat diketahui total biaya peralatan dan biaya pajak bumi dan bangunan (PBB) dari usahatani pare yang ada di Kelurahan Mariat Pantai dengan menghitung besarnya biaya yg diperlukan dalam sekali musim panen adalah sebesar Rp. 456.600,00

c. Total Biaya (*Total Cost* = TC)

Biaya yang dikeluarkan secara keseluruhan selama proses produksi usahatani pare di Kelurahan Mariat pantai Distrik Aimas Kabupaten Sorong selama periode produksi pare yang di dapat dari penjumlahan biaya Tetap dan biaya variabel, yang tersaji pada tabel 8.

Tabel 8. Analisis Total Biaya usahatani pare

No	Komponen	Jumlah
1	Biaya Tetap (<i>Fixed Cost</i> = FC)	Rp.456.600,00
2	Biaya variable (<i>Variable cost</i> = VC)	Rp.881.826,7
3	Total Biaya (<i>Total Cost</i> = TC)	Rp. 1.338.426,7

Sumber : Data Hasil Olahan, 2020.

2) Analisis Penerimaan (*Revenue*)

Selanjutnya dilakukan analisis untuk mengetahui berapa besar penghasilan yang diperoleh petani responden selama satu periode produksi musim tanam pare dilakukan dengan analisis *revenue*, yakni menghitung perkalian jumlah hasil produksi pare per hektar dengan harga yang di taksir dan yang berlaku dipasar, yang tersaji pada Tabel 9.

Tabel 9. Analisis Penerimaan Usahatani pare

No	Komponen	Jumlah
1	Jumlah Produksi pare (<i>Quality</i>)	805 Kg
2	Harga Jual (<i>Prise</i>)	Rp. 6.000,-
3	Jumlah Penerimaan (<i>Total Revenue</i>)	Rp. 5.600.000,-

Sumber : Data Hasil Olahan, 2020.

3) Analisis keuntungan usaha Tani Pare

Untuk mengetahui berapa besar pendapatan bersih atau keuntungan (*Provit*) Selama periode produksi pare, maka dilanjutkan dengan menganalisis keuntungan dimana mengurangi total biaya dengan seluruh biaya produksi usaha tani pare di Kelurahan Mariat Pantai Distrik Aimas Kabupaten Sorong, yang tersaji pada Tabel 10.

Tabel 10. Analisis Keuntungan Usahatani Pare

No	Komponen	Jumlah
1	Total Penerimaan (<i>Total Revenue</i>)	Rp. 5.600.000,-
2	Total Biaya (<i>Total Cost</i>)	Rp. 1.338.427,7
3	Keuntungan (<i>Provit</i>)	Rp. 3. 491.573,33

Sumber : Data Hasil Olahan 2020.

Berdasarkan analisis keuntungan pada tabel 10 maka usahatani yang dilakukan ternyata mengalami keuntungan secara signifikan yaitu sejumlah Rp. 3.491.573,33. Kemudian untuk mengetahui bahwa usahatani ini layak untuk dikembangkan peneliti melakukan kajian lanjutan dengan menggunakan analisis kelayakan usahatani. Analisis kelayakan ini memiliki kriteria jika jumlah penerimaan (*Revenue*) berbanding dengan biaya lebih besar dari nilai satu maka usahatani pare layak dikembangkan, Hasil analisis ini disajikan pada tabel 11.

Tabel 11. Analisis Kelayakan Usahatani pare

No	Komponen	Nilai
1	Total Penerimaan (<i>Total Revenue</i>)	Rp. 5.600.000,-
2	Total Biaya Tetap	Rp.456.600,00
3	Total Biaya variabel	Rp.881.826,7
4	Total Biaya (<i>Total Cost</i>)	Rp. 1.338.427,7
5	Keuntungan (<i>Provit</i>)	Rp. 3. 491.573,33
6	Nilai R/C atas biaya tetap	12,26
7	Nilai R/C atas biaya variabel	6,35
8	Nilai R/C atas Biaya Total	4,18

Sumber : Data Hasil Olahan 2020.

Berdasarkan hasil analisis kelayakan usahatani pada tabel 11, maka didapatkan nilai R/C ratio atas total biaya sebesar 4,18 diikuti dengan R/C ratio atas biaya tetap dan biaya variabel lebih dari 1, maka dapat disimpulkan bahwa usahatani pare yang dilakukan petani responden di Kelurahan Mariat Pantai Distrik Aimas Kabupaten Sorong layak untuk di usahakan dan dikembangkan. Hal ini membuktikan seperti teori²⁰. Kelayakan usaha tani yang didasarkan pada analisis yang telah dikaji hal ini

²⁰Ken Suratiyah. *Ilmu Usahatani*. 116

tidak terlepas dari peran serta petani dalam mengelola kegiatan usaha taninya. Usahatani pare akan maksimal jika faktor-faktor produksi di minimalisir sehingga dapat meningkatkan produktivitas hasil pertanian dan berimbas kepada pendapatan petani. Ketika pendapatan petani bertambah maka kesejahteraan petani dan keluarga makin baik.

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwasahatani pare di Kelurahan Mariat Pantai Distrik Aimas Kabupaten Sorong mengalami keuntungan per periode produksi dan usahatani ini layak untuk di usahakan dan di kembangkan karena R/C ratio > .

DAFTAR PUSTAKA

Arsyad Lincollin. *Pengantar Perencanaan Pembangunan Ekonomi Daerah Edisi Kedua*. Yogyakarta : BPFE Yogyakarta, 2009.

Ashari, *Hortikultura. Aspek Budidaya*. Universitas Indonesia. Jakarta: 1995.

Badan Pusat Statistika. *Kabupaten Sorong Dalam Angka 2019*. Kabupaten Sorong : 2019.

Basri Jumin, *Dasar-dasar Agronom Edisi Revisi*. Jakarta: P.T. RajaGrafindo, 2005.

Dharmasta B.S dan T.H. Handoko. *Manajemen Pemasaran*. Yogyakarta : BPFE, 2 010

Desai,S and Tatke P; Charantin :Amportant Lead Compound From *Momordica Charantia For The Treatment Of Diabetes*. Jounal 2015.

Direktorat Gizi Depkes RI : Jakarta : 1981

Dirjen Pupuk dan Pestisida Pertanian dan Kehutanan Tahun 2002 Direktorat Pupuk dan Pestisida Kementerian Pertanian. (Jakarta : 2012).

Esti dan Sarwedi. *Sayur dan Buah*. (Jakarta : 2001)

Hargono J. *Efek Samping Obat Dari Bahan Alam Lebih Kecil Daripada Efek Samping Obat Kimia Murni*. Cermin Dunia Farmasi. 1996.

Hadisapoetro. *Pembangunan Pertanian*. (Yogyakarta UGM 1973).

Hernawati . *Potensi Buah Pare (Momordica charantia L.)* Universitas Pendidikan Indonesia Bandung 2014).

Hermanto,F. *Ilmu Usahatani*. (Jakarta : Penebar Swadaya 1982)

Heidari M and Mohammad, M, M. *Effect of Rate and Time of Nitrogen Application on Fruit Yiel and Accumulation of Nutrien Elements in Momordica charantia* Vol 11 No 129-133.

<https://www.teorieno.com/2017/04/klasifikasi-dan-morfologi-tanaman-pare.html>

Nazir Mohammad, *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. (Jakarta : 2005).

Moekasan TK ,Prabaningrum L, Adiyoga W, dan Puterr Hd. *Panduan Praktis Budidaya Mentimun : Berdasarkan Konsepsi Pengendalian Hama Terpadu*. (Jakarta : Penebar Swadaya 2014).

Munawir S. *Akuntansi Keuangan dan Manajemen Edisi Revisi*. (Yogyakarta : Penerbit BPFE 2002).

Rosanti, D. *Morfologi Tumbuhan*.: Jakarta : Penerbit Erlangga 2013.

- Rukamana, R. *Budidaya Pare*. Yogyakarta : Kanisius 1997.
- Saparianto, C. *Bisnis Pertanian Menguntungkan*. Jakarta : Penebar Swadaya, 2011
- Sarah R. Megumi. *Mengenal lebih jauh tentang Pare*. Jakarta : Aksara, 2000.
- Soekartawai., A.Soeharjo., John L. Dillon., J. Brian Hardaker. *Ilmu Usahatani dan Penelitian Untuk Pengembangan Petani Kecil*. Jakarta : UI-Press, 1985
- Soekartawi.*Ilmu Usahatani*. Depok : Universitas Indonesia, 1995.
- Suratiyah Ken..*Ilmu Usaha Tani*, Jakarta: Penebar Swadaya.2008.